

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER KUDA KEPANG TURONGGO SRI KENCONO

Dedy Fitrianto¹, Dr. Tedy Wiraseptia, S.Ds, M.Sn², Dr. Robby Usman, S.Ds, M.Sn³

^{1,3} Fakultas Desain Komunikasi Visual, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

¹dedyfitrianto19@gmail.com

Abstrak

Video dokumenter ini menekankan Sejarah Tarian Tradisional Kuda Kepang Sangger Turonggo Sri Kencono dalam mempertahankan kesenian ini. Metode berupa depth interview dengan pemilik sanggar dan observasi pada pementasan kemudian pengolahan data agar dapat digunakan dalam penyusunan konsep video dokumenter sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Video dokumenter berdurasi 8 menit ini memberi Gambaran kekuatan magis dari kuda kepang yang merupakan suatu bentuk kesatuan manusia dengan Sang Pencipta yang dapat menghasilkan suatu keindahan yang dapat dinikmati oleh semua orang. Diharapkan dengan perancangan video dokumenter Tarian Tradisional Kuda Kepang Sangger Turonggo Sri Kencono dapat memberi sebuah wawasan dan gambaran mengenai Tarian Tradisional Kuda Kepang Sangger Turonggo Sri Kencono kepada kalangan masyarakat luas serta dengan mengetahui akan pagelaran Tarian Tradisional Kuda Kepang Sangger Turonggo Sri Kencono dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya lokal sehingga dapat terus dilestarikan untuk generasi berikutnya.

Kata kunci : Video Dokumenter, Observasi, Tarian Tradisional, Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan budaya lokal-nya. Budaya lokal yang berupa sebuah kesenian tradisional yang telah ada dari jaman dahulu merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki oleh negara ini. Kesenian tradisional yang ada di Indonesia berbeda-beda disetiap daerahnya. Di daerah Pasaman Barat, tepatnya pada daerah Kabupaten Pasaman Barat, kecamatan Kinali, desa Koto Gadang Jaya terdapat sanggar yang melestarikan kesenian tradisional yaitu Sanggar Turonggo Sri Kencono. Pada sanggar ini terdapat kesenian yang bergerak dibidang tarian yang bernama Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono.

Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono sendiri di dirikan pada tahun 1985 hingga saat ini. Tarian kuda lumping biasanya hanya menampilkan adegan prajurit berkuda, Akan tetapi beberapa penampilan kuda lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan kekebalan dan kekuatan magis, seperti atraksi memakan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut. Dulunya Kuda kepang di adakan pada bulan suro untuk menghormati pasukan berkuda kemudian seiring berjalanya waktu menjadi cerita panggung karna banyaknya peminatnya.

Perjalanan Kuda Kepang Sri Kencono ini berdiri kurang lebih 38 tahun dan perjalanannya penuh lika-liku untuk bertahan sampai pada tahun sekarang. Tahun 2001 hingga 2013 Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono diberhentikan sementara dikarenakan ekonomi yang kurang stabil dan kurangnya peminat. Tahun 2014 Kuda kepang dijalankan lagi hingga tahun sekarang. Kuda Kepang ini juga sering mengisi acara upacara ritual yang memiliki nilai-nilai luhur di masyarakat seperti merti desa atau bersih desa yang memberikan efek sosial ke masyarakat sebagai sarana gotong royong dan untuk pelestarian dan pengembangan tradisi.

Di Jaman modern ini, teknologi semakin berkembang dan memberikan pengaruh kepada kesenian tradisional berupa mulai berkurangnya eksistensi mengenai kuda kepang turonggo sri kencono. Keberadaan Tari ini juga mulai banyak tidak diketahui oleh masyarakat di luar daerah Pasaman Barat dan akhirnya Tari ini hanya dinikmati oleh masyarakat lokal. Dikarenakan dampaknya yang lumayan besar sehingga perkembangan Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono tidak dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Dikarenakan kesenian ini akhirnya mendapat anggapan sebagai kesenian kecil untuk hiburan masyarakat pedesaan. Hal ini patut menjadi perhatian untuk dikembangkan kesenian ini mengingat kesenian ini tidak sekedar hiburan melainkan kaya akan nilai-nilai magis dan suatu bentuk pengabdian sosial.

Oleh karena itu kesenian Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono perlu mendapat apresiasi dan menghormati oleh masyarakat Indonesia. Sehingga membutuhkan media untuk mempromosikan kesenian daerah ini melalui video documenter.

Dalam konteks ini, masalah yang muncul adalah kurangnya media informasi mengenai tarian Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono serta minimnya media yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang tarian kuda kepang turonggo sri kencono.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perancang merumuskan pertanyaan utama yaitu :

1. Bagaimana cara menyampaikan sebuah Video Dokumenter kepada masyarakat luas agar dengan merancang sebuah media informasi dalam memperkenalkan tarian Seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono.?

Tujuan dari perancangan Video Dokumenter ini adalah memberikan media informasi dan memperkenalkan suatu kesenian tarian Seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo kepada masyarakat luas. Dalam bentuk Video Dokumenter agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami serta menarik minat generasi muda terhadap tarian seni tradisional kuda kepang turonggo sri kencono.

Manfaat dari perancangan Video Dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono, dapat menciptakan media informasi bagi generasi muda mengenai Video Dokumenter Kuda Kepang

Turonggo Sri Kencono, memudahkan masyarakat untuk mengetahui tentang seni pertunjukan dan meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono serta sebagai pengasah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan kreatifitas dalam lingkup desain komunikasi visual.

1. METODE PENELITIAN

1.1. METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang diperlukan dalam perancangan Video Dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono akan di kumpulkan melalui berbagai metode, seperti :

1. Observasi: Observasi ini dengan melakukan ngosiasi pertemuan disalah satu rumah yang ada di daerah koto gadang jaya dengan ketua organisasi Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono. Disana didapatkan informasi bahwa Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono dikelola oleh organisasi penduduk yang berada di desa koto gadang jaya, kecamatan kinali.

2. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan narasumber yang merupakan Ketua pegelola Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono yang bernama Pak Ngadimin. informasi yang di dapat yaitu Sanggar Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono memiliki nilai simbolis yaitu perjuangan dari prajurit berkuda melawan musuh, saat ini kuda keping menjadi hiburan rakyat yang murah dan menarik, kuda keping sering dipentaskan di kampung atau perdesaan namun jarang di pentaskan di daerah perkotaan. Pembabakan kuda keping turonggo sri kencono dimulai dari pembuka sebelum penari keluar kemudian menari perang-an, Trance atau Ndadi (kesurupan), penyembuh. Sebenarnya Ndadi tidak ada tetapi suatu kebetulan dan menjadi hal yang biasa dan umum dalam kuda keping turonggo sri kencono hingga akhirnya menjadi tradisi yang diteruskan sampai sekarang. Atraksi yang dilakukan seperti atraksi yang ampuh/ sakti seperti makan beling yang hanya dilakukan oleh anggota dan tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Melihat dari segi kehidupan, penari kuda keping Turonggo Sri Kencono menekuni karena kecintaannya terhadap seni dan kepuasan hati bisa mengikurti kuda keping turonggo sri kencono ini.

3. Studi Pustaka : Studi pustaka dilakukan dengan pencarian data berbagai macam buku, mulai dari buku kesenian dan kebudayaan Minangkabau hingga buku tentang kesenian kuda keping turonggo sri kencono yang ada di perpustakaan tingkat daerah yang ada di Padang, artikel yang ada di internet serta beberapa sumber tertulis lainnya.

4. Data Visual: Data visual berupa foto-foto, gambar, dan dokumentasi tempat-tempat dan dokumen perizinan pengelolaan terkait yang akan digunakan untuk memberikan gambaran visual tentang Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono.

1.2. METODE ANALISIS DATA

Setelah melakukan pegumpulan data, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode *analisis 5W+1H* (*What, Where, Who, When, Why, How*) sebagai berikut:

What(apa): Permasalahan yang diangkat adalah salah satu kesenian Minangkabau yaitu kesenian tarian tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono.

Who (Siapa): Siapa yang menjadi sumber dalam perancangan video documenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono sebagai pendididkan moral masyarakat Minangkabau ini.

Why (Kenapa): Video Dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono ini dibuat

Where (Dimana): Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono populer.

How (Bagaimana) : Proses perancangan Video Dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono.

1.3. STRATEGI IDENTIFIKASI TARGET AUDIENCE

Strategi Target Audience: Target audience Sanggar Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono ini memiliki indentifikasi target yang mencakup faktor, geografis, demografis, dan psikografis, sebagai berikut :

Geografis: Generasi Muda yang berada di daerah maupun perkotaan yang di khususkan untuk remaja yang berada di Provinsi Pasaman Barat.

Demografis: Usia 12-60 tahun, semua jenis kelamin, semua golongan.

Psikografis: target audience yang dicapai memiliki keinginan untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan, agar audience merasa tertarik saat melihat media yang disediakan.

1.4. TUJUAN KREATIF

Tujuan kreatif perancangan video dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono ini ialah sebagai media informasi sekaligus promosi tentang kesenian tarian tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono. Sekaligus sarana untuk melestarikan kesenian kuda keping warisan nenek moyang, yang dikemas secara menarik, sehingga informasi yang ingin disampaikan tercapai secara efektif.

1.5. STRATEGI KREATIF

Untuk mencapai tujuan kreatif yang telah ditetapkan, beberapa strategi kreatif akan digunakan dalam perancangan video dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono sebagai berikut:

Bahasa : Menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa karena bahasa ini merupakan bahasa yang di gunakan dari asal sanggar itu sendiri yang mana berasal dari Jawa Tengah. Namun nantinya akan di bubuhkan juga subtitle atau terjemahan dalam

bahasa Indonesia sehingga audience juga mudah memahami dengan baik tentang informasi yang disampaikan dan yang diberikan.

Tipografi : menggunakan tipografi yang simple dan tidak mengurangi tingkat keterbacaan dan penyampaian informasi nantinya

Warna : Penggunaan warna dalam perancangan ini menggunakan warna-warna primer dengan penggunaan tone yang disesuaikan, Untuk memberi kesan unik dan lama (tradisional) maka akan digunakan warna-warna gelap dan lembut dengan nuansa era lama namun di sesuaikan dengan tampilan yang modern nantinya.

1.6. MEDIA UTAMA

Media utama dalam perancangan ini adalah Media utama yang digunakan dalam perancangan video dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono adalah Video dokumenter yang berisi tentang penjelasan dan informasi mengenai Sanggar Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono.

1.7. MEDIA PENDUKUNG

Media pendukung yang akan digunakan dalam perancangan video dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono ini meliputi, stiker, poster, sosial media, totebag, *T-shirt*, *keychain*, *X-Banner*, *stand or code*, udeng kepala (kain ikat kepala). Media pendukung ini akan digunakan untuk mempromosikan video dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono yang bertujuan agar video dokumenter ini bisa dikenal oleh masyarakat terutama masyarakat yang ada di daerah pasaman barat serta tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

2. HASIL DAN DISKUSI

2.1. Konsep Perancangan :

Konsep Perancangan Video Dokumenter tarian seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono sebuah video dokumenter yang berdurasi 8 menit 15 detik dengan menampilkan cerita dan tarian sejarah dari tarian seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono, Sebagai Upaya pengenalan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang salah satu kesenian tari kuda keping turonggo sri kencono yang berada di Pasaman Barat.

memiliki konsep yang memeperlihatkan tarian dari kuda kepang itu sendiri dan kostum dan alat music apa saja yang digunakan. Pasisia berasal, Memperlihatkan adanya tokoh masyarakat dan pendapat lainnya tenang tarian seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono pada masa sekarang ini.Audio

Tipografi

Penggunaan jenis tipografi sain serif yang memiliki keterbacaan yang jelas dan bisa diterapkan keberbagai media pendukung yang diperlukan baik berupa media cetak dan elektronik sehingga memiliki kesamaan dengan identitas audio visual yang dipergunakan sebagai media utama.

Beberapa alternatif tipografi yaitu

No	Tipografi	Font
1	Maharlika	Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz 1234567890
2	Hegan	Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz 1234567890

Gambar 2 : Alternatif Tipografi
(sumber : Dedy Fitrianto, 2024)

Dari alternatif tipografi yang digunakan, perlu didesripsikan alternatif tipografinya sebagai berikut:

Tipografi	Estetika	Keterbacaan	Kesesuaian	Aplikasi
Maharlika	✓	✓	✓	✓
Hegan	✓	✓	✓	✓

Table 1 : deskripsi alternative tipografi
(sumber : Dedy Fitrianto, 2024)

Warna

Warna yang digunakan Video Dokumenter menggunakan memakai warna yang sesuai dengan warna yang di dapat pada branstorming diatas yaitu warna merah, biru, putih dan hitam. Pemilihan warna berdasarkan CMYK (cyan, magenta, yellow dan key).

Warna	Nama	Kode	Arti
	Hitam	#000000	Memberikan kesan Canggih, Formal, Mewah & elegan
	Putih	#FFFFFF	Memberikan kesan bersih, Suci & ringan
	Coklat	#8F4E3C	Memberikan kesan canggih, hangat dan nyaman

Table 2 : analisis warna
(sumber : Dedy Fitrianto, 2024)

Tagline

Tagline yang dipergunakan dalam perancangan video dokmenter Tari Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono dipilih dari beberapa alternatif, Antara lain :

Tarian Buto Sri Kencono

Getting to know the culture for a better understanding of Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono

Melestarikan kearifan lokal Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono untuk generasi masa depan

Tagline yang digunakan dalam video documenter ialah “Tarian Buto Sri Kencono” kegunaan tagline dalam video documenter ini mejenlaskan bahwa tarian yang digunakan dalam sanggar disebut dengan tarian Buto Sri Kencono

2.4. Proses Produksi

Pada tahap produksi ini pengambilan gambar dilakukan tergantung cuaca dan kondisi, karena tempat syuting dari video ini dilakukan secara outdoor dan tempat-tempat yang telah dirancang sebelumnya. Pada Proses Produksi dilakukan beberapa tahap seperti mengatur komposisi pencahayaan, menentukan angle yang baik, mengatur jadwal dengan tim dan talent, dan melakukan pengambilan gambar dilapangan.

2.5. Pasca Produksi

Setelah melakukan produksi, selanjutnya memasuki proses pasca produksi. Ada beberapa langkah seperti proses *editing*, melakukan *color grading* yang menggunakan warna vintage, *texting* yang menggunakan *typeface*, *rendering*, *re-rendering* untuk penyempurnaan agar hasil dan kualitas video yang baik dan layak untuk ditayangkan, *audio recording* yang menggunakan suara narasumber yang direkam menggunakan *clip on* dan ditata sesuai alur dan visualisasi pada proses *rendering*, *mixing* dilakukan agar musik ilustrasi sesuai dengan durasi yang diinginkan dan tidak mengganggu suasana atau alur video tersebut dan yang terakhir *formatting* yang menggunakan format H.264 untuk menghasilkan kualitas video yang bagus dan menggunakan *profile* HDTV PAL 1080p 25fps yang sesuai dengan format audio visual di Indonesia.



Gambar 3 : Proses Editing
(sumber : Dedy Fitrianto, 2024)

2.6. Media Pendukung

Pada perancangan Video Dokumenter tarian seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono memilih media pendukung yang akan membantu mempromosikan video. Dengan konsep yang dapat membantu audiens untuk menghadiri acara, strategi pemilihan media pendukung menggunakan media cetak seperti Poster, Sticker, Spanduk, Sosial media, Totebag, X-Banner, T-Shirt, Stand or code, Keychain, Udeng Kepala (ikat kepala).

Contoh beberapa media pendukung:

. Poster



. X-Banner



. Stiker



. Spanduk



. Sosial Media



. Totebag



. T-shirt



. Stand of Code



. Keychain



. Udeng Kepala (Ikat Kepala)



. Tumbler



Semua media pendukung ini bertujuan untuk mempromosikan Video Dokumenter tarian seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono dan memberikan informasi kepada target audience tentang tarian seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencon.

KESIMPULAN

Dalam proses Perancangan Video Dokumenter Video Dokumenter tarian seni Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono Sebagai Upaya pengenalan dan mempromosikan kesesian tarian Tradisional Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono kepada masyarakat luas, tentunya perancang sudah melewati berbagai banyak hal di mulai dari tahap pencarian judul, observasi, wawancara, membuat konsep, membuat media utama dan pendukung, hingga tahap finishing.

Tujuan dari perancangan video documenter ini sebagai upaya penyampaian pesan atau informasi kepada target audience tentang salah satu budaya lokal yang terdapat di pasaman barat dengan nama sanggar turonggo sri kencono agar budaya ini dapat diketahui oleh Masyarakat luas dengan itu dibuat sebuah video documenter tentang informasi yang terdapat dalam sanggar kuda kepang ini dirancang semenarik mungkin agar informasi dapat disampaikan dan mudah untuk dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur dipersembahkan kepada Allah SWT. Karena dengan rahmat dan karunia-Nya dan karena izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas akhir judul “Perancangan Video Dokumenter Kuda Kepang Turonggo Sri Kencono” yang dibuat sesuai dengan struktur perancangan dalam sebuah desain.

Laporan Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademik Fakultas Desain Komunikasi Visual dalam menempuh gelar sarjana strata 1 (S1) Desain Komunikasi Visual Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Penyelesaian Karya Akhir ini, tidak luput dari bantuan Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan dorongan dalam mengerjakan prakarya ini. Penulis menyadari tanpa ada bantuan tersebut penulisan Prakarya Akhir ini tidak akan terwujud. Maka dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Zelmi Melmusi, MM, Ak, CA selaku Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Komputer Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
 2. Bapak Prof. Dr. Sarjon Defit, S.Kom, M.Sc, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
 3. Bapak Dr. Riki Iskandar, S.Ds, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
 4. Ibu Melisa Suardi, S.Ds, M.Sn, selaku Ka. Prodi Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
 5. Bapak Dr, Tedy Wiraseptia, S,Ds, M.Sn, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan saran-saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis sampai tugas akhir ini selesai.
 6. Ibu Stefvanly, S.Ds, M.Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberi bimbingan, ilmu dan pengarahan pada penulis sampai tugas akhir ini selesai.
 7. Bapak dan Ibu staff pengajar Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.
- Keluarga yang sangat saya cintai ibu, ayah, kakak, dan saudara-saudara lainnya yang selalu mendo’akan menjadi penyemangat dan mendukung penuh baik secara moral material maupun spiritual. Dan teman-teman seperjuangan.

BIBLIOGRAFI

- Anggraini, L., & Nathalia, K. (2018). *Desain Komunikasi Cetak* V. Bandung: Nuansa.
- Adi, K. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V andi Offser.
- Ardianto, E. (2011). *Metodologi Penelitian (Cetakan kedua)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Couto, N. (2010). *Pisikologi persepsi Dalam Kawasan Desain Komunikasi Sosial*. Padang: UNP Press.
- G. Ayawaila, Dokumenter dari Ide sampai Produksi. 2008.
- K. -, T. Haryono, and R. . Soedarsono, “Perkembangan Penyajian Jathilan di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Resital J. Seni Pertunjuk.*, 2013, doi: 10.24821/resital.v1i1i1.490.
- S. C. Bernard, *Documentary storytelling for film and videomakers*. Focal Press, 2004.
- Tinarbuko, I. T. (2015). *DEKAVE : Desain Komunikasi Visual Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta: CAPS.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CAPS.
- Thirkell, N. (1970). *Changed The Art of The Written Word*. William Heinemann Publisher.
- usrianto, A., & Rosari, R. W. (2009). *Pengantar desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset.



Journal of Visual And Communication And Humanities (JVCH)

<https://jvch.journal-icesb.org/index.php/home/index>

E-ISSN – Volume 1 Nomor 2, Tahun 2024 hal: 218-